

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Gizi Kurang di Puskesmas XIII Koto Kampar II

Correlation between Parenting Style with Malnutrition at the XIII Koto Kampar Health Center

Yeni Eka Prasetya^{1*}, Syukrianti Syahda², Zurrahmi Z.R³

¹ Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan

^{2,3} Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan

ABSTRACT

Around 52 million (7.7%) children under 5 years globally experience malnutrition. The prevalence of malnutrition in Indonesia in 2019 was 17.6% and in 2020 there was an increase of 19.9%. The aim of this study was to determine the relationship between parenting style and the incidence of malnutrition in toddlers in the Work Area of UPT Puskesmas XIII Koto Kampar II in 2022. The research method was an analytic survey with a cross-sectional design. The population of this study were all mothers who had toddlers totaling 535 toddlers. There were 84 samples in this study and the sample was taken using the Simple Random Sampling technique. Data analysis using univariate and bivariate with chi square test. The statistical test results obtained a p value = 0.001 (≤ 0.05), which means that there is a relationship between parenting parents and the incidence of malnutrition in toddlers in the Work Area of UPT Puskesmas XIII Koto Kampar II in 2022. It is hoped that respondents will always actively participate in posyandu so that they can determine the development of nutritional status in infants.

Keywords : Parenting Patterns, Malnutrition, Toddlers

ABSTRAK

Sekitar 52 juta (7,7%) anak dibawah 5 tahun secara global mengalami kejadian gizi kurang. Prevalensi gizi kurang di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 17,6% dan pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 19,9%. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan kejadian gizi kurang pada balita di Wilayah Kerja UPT Puskesmas XIII Koto Kampar II tahun 2022. Metode penelitian ini survey analitik dengan rancangan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita berjumlah 535 balita. Sampel pada penelitian ini sebanyak 84 dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Analisa data menggunakan univariat dan bivariate dengan uji *chi square*. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,001 ($\leq 0,05$) yang artinya ada hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian gizi kurang pada balita di Wilayah Kerja UPT Puskesmas XIII Koto Kampar II tahun 2022. Diharapkan kepada responden selalu aktif mengikuti posyandu sehingga dapat mengetahui perkembangan status gizi pada balita

Kata Kunci : Pola asuh orangtua, Gizi Kurang, Balita

Correspondence : Yeni Eka Prasetya

Email : Yeniekaprasetya7@gmail.com

Received 15 Juni 2023 • Accepted 28 Juni 2023 • Published 30 Juli 2023

• e - ISSN : 2963 – 413X • DOI : <https://doi.org/10.31004/emj.v2i3.10350>

PENDAHULUAN

Gizi atau nutrisi adalah zat yang ditemukan dalam makanan yang dapat langsung digunakan oleh tubuh, nutrisi merupakan faktor yang paling penting dalam menjamin kelangsungan proses pertumbuhan dan perkembangan. Gizi kurang merupakan salah satu masalah gizi yang menimpa anak-anak di bawah usia lima tahun. Kekurangan atau ketidakseimbangan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan, aktivitas mental, dan semua aspek kehidupan lainnya menyebabkan malnutrisi, suatu kondisi kesehatan (Iskandar, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2020, memperkirakan bahwa 104 juta anak-anak di seluruh dunia kekurangan gizi, dan bahwa kekurangan gizi terus menjadi sepertiga dari semua penyebab kematian anak secara global. 52 juta anak di bawah usia lima tahun kekurangan gizi di seluruh dunia, menurut WHO, dan Asia Selatan dan Asia Tenggara memiliki tingkat kekurangan gizi tertinggi di antara kelompok usia ini (masing-masing 15,4% dan 8,9%). Gizi kurang pada balita juga menjadi masalah di negara berkembang, salah satunya adalah Negara Indonesia (UNICEF Indonesia 2020).

Indonesia adalah negara berkembang dengan masalah gizi kurang yang signifikan. Di Indonesia, frekuensi kurang gizi pada balita meningkat dari tahun 2019 17,6% hingga 2020 mencapai 19,9%, menunjukkan peningkatan masalah (Kemenkes RI, 2020). Masalah gizi kurang masih menjadi masalah di beberapa provinsi di Indonesia. Salah satunya di Provinsi Riau yang masih terjadi dengan masalah gizi kurang balita. Pada tahun 2019 terdapat 7,3% prevalensi nasional masalah gizi pada anak balita yang kekurangan gizi. Riskesdas memperkirakan 6,4% penduduk di Provinsi Riau mengalami gizi kurang pada tahun 2020, prevalensi gizi kurang masih tinggi di Riau yaitu sebesar 6,4 %. (Depkes RI, 2020).

Salah satu Kabupaten di wilayah Provinsi Riau yang masih memiliki gizi kurang pada balita yaitu di Kabupaten Kampar dengan prevalensi gizi kurang balita BB/U yaitu 17,81 % (Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar pada tahun 2021 jumlah balita gizi kurang adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Data Jumlah Balita Gizi kurang di Kabupaten Kampar Tahun 2021

NO	Puskesmas	Jumlah Balita	Gizi Kurang	%
1	BangkinangKota	4.089	54	1,3
2	Kampar	5.220	186	3,6
3	Tambang	8.760	229	2,6
4	XIIIKotoKamparI	893	41	4,6
5	XIIIKotoKamparII	734	70	9,5
6	XIIIKotoKamparIII	878	15	1,7
7	Kuok	2.852	90	3,2
8	SiakHuluI	4.530	60	1,3
9	SiakHuluII	4.641	64	1,4
10	SiakHuluIII	1.812	63	3,5
11	KamparKiri	3.190	192	6,0
12	KamparKiriHilir	1.338	27	2,0
13	KamparKiriHuluI	691	77	11,1
14	KamparKiriHuluII	395	-	-
15	TapungI	2.202	37	1,7
16	TapungII	4.288	347	8,1
17	Tapung	3.675	17	0,5
18	TapungHilirI	3.143	-	-
19	TapungHilirII	4.069	89	2,2
20	TapungHuluI	5.284	5	0,1
21	TapungHuluII	4.069	-	-
22	Salo	2.831	22	0,8
23	RumbioJaya	1.781	13	0,7
24	Bangkinang	3.548	58	1,6
25	PerhentianRaja	1.864	58	3,1
26	KamparTimur	2.592	140	5,4
27	KamparUtara	2.194	117	5,3
28	KamparKiriTengah	3.043	128	4,2
29	GunungSahilanI	1.170	101	8,6
30	GunungSahilanII	1.276	-	-
31	KotoKamparHulu	2.081	36	1,7
JUMLAH(KAB/KOTA)		89.133	2.336	2,6

Berdasarkan tabel 1 data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar menunjukkan di UPT Puskesmas XIII Koto Kampar II terdapat balita 734 (9,5%) yang mengalami gizi kurang (Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar, 2021). Puskesmas XIII Koto Kampar II merupakan urutan persentase kedua yang terbanyak memiliki jumlah gizi kurang pada balita dalam dua tahun terakhir . Pada tahun 2020 kasus gizi kurang sebanyak 6,6 % dan pada tahun 2021 masalah gizi kurang pada balita sebanyak 9,5 %, hal ini menunjukkan prevalensi gizi kurang di UPT Puskesmas XIII Koto Kampar II mengalami peningkatan.

Dampak dari gizi kurang mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan tidak terpantau dengan baik sehinggabanyak ditemukan masalah salah satunya kondisi gagal tumbuh pada balita (*stunting*), dan balita kurus. Pada tahun 2022 Kecamatan XIII Koto Kampar merupakan salah satu lokasi fokus *stunting* tertinggi pertama yang ada di Kabupaten Kampar yaitu sebesar 35,79 %, dan prevalensi balita kurus sebesar 16,4%, prevalensi balita sangat kurus sebesar 14,6% serta mengalami masalah kesehatan lainnya seperti berkurangnya tingkat kecerdasan dan prestasi akademik.

Menurut keterangan dari petugas pengelola gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar, status gizi balita yang diukur sekali dalam sebulan melalui posyandu ini bersifat fluktuatif, artinya jumlah balita yang berstatus gizi kurang dalam rentang perbulan tersebut selalu berubah dan naik turun disetiap daerah. Hal ini menandakan gizi pada balita menjadi masalah yang harus diperhatikan (Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar, 2021).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Puskesmas XIII Koto Kampar II dari laporan data pemantauan balita di beberapa posyandu pada bulan Juli tahun 2022, balita gizi kurang sebanyak 25 orang yang diukur berdasarkan BB/U. Dari hasil kuisioner yang diberikan kepada 10 orang ibu, terdapat 6 orang ibu (60%) diantaranya pola asuh kurang baik, sedangkan 4 orang (40%) ibu balita lainnya sudah baik dalam pola pengasuhan terhadap anaknya dan dari 10 orang balita gizi kurang mengalami gangguan tumbuh kembang seperti tubuh balita kecil dan pendek (*stunting*) sebanyak 7 orang balita (70%) dan sebagian balita mengalami daya tahan tubuh menurun sebanyak 3 orang balita (30%).

Dampak kurang gizi yang paling ditakuti adalah ketidakmampuan tumbuh (*growth faltering*), terutama kegagalan perkembangan otak. Anak-anak yang kekurangan gizi tidak hanya memiliki kecerdasan otak yang lebih rendah saat dewasa, tetapi mereka juga berisiko mengalami gangguan degeneratif di masa kanak-kanak. Kekurangan gizi jangka pendek mengakibatkan penyakit dan kematian karena menurunkan daya tahan tubuh terhadap penyakit.

Program pemerintah Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar melakukan penanggulangan gizi kurang yang ada di Puskesmas Kabupaten Kampar bekerjasama dengan tenaga kesehatan setempat. Program tersebut yaitu pelacakan balita yang menderita gizi kurang, pemberian makanan tambahan (PMT) dan konseling gizi kepada ibu yang memiliki balita gizi kurang.

Anak-anak di bawah usia lima tahun dianggap sebagai kelompok yang rentan karena kasus kekurangan gizi lebih sering terjadi pada kelompok usia ini dan karena ini adalah masa pertumbuhan cepat yang membutuhkan nutrisi terbaik. Sampai saat ini, balita masih mendapat prioritas dalam masalah kesehatan dan gizi karena mereka sangat rentan terhadapnya dan karena ini adalah masa kritis untuk pertumbuhan dan perkembangan. Otak anak mulai berkembang pesat selama periode pertumbuhan dan perkembangan yang cepat ini, yang dikenal sebagai usia emas, yang berakhir saat anak mencapai usia tiga tahun. Balita yang tumbuh dengan cepat perlu mengonsumsi lebih banyak nutrisi dengan kualitas lebih tinggi dan dengan kualitas yang lebih baik dan bergizi (Sutomo, 2019).

Penyebab gizi kurang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait, antara lain makanan dan penyakit dapat secara langsung menyebabkan gizi kurang. Timbulnya gizi kurang tidak hanya dikarenakan asupan makanan yang kurang, tetapi juga penyakit. Anak yang mendapat cukup makanan tetapi sering menderita sakit, pada akhirnya dapat menderita gizi kurang. Penyebab tidak langsung yang menyebabkan gizi kurang yaitu ketahanan pangan keluarga yang kurang memadai dan pola pengasuhan anak kurang memadai (Cahyaningsih, 2017).

Banyaknya anak yang kekurangan gizi, semata-mata bukan karena asupan gizi mereka yang kurang akibat faktor kemiskinan, namun justru karena pola asuh yang salah dari orang tua. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ahli gizi di Indonesia, 48 % penyebab anak kekurangan gizi adalah pola asuh yang salah. Sedangkan faktor kemiskinan hanya berpengaruh sebesar 30 persen saja (Andriyanto, 2020).

Menurut Andriyanto, 2020 kesalahan pola asuh meliputi pemahaman orang tua terhadap jenis-jenis kebutuhan gizi tepat untuk anak, jenis-jenis makanan yang diberikan, penanganan saat anak mengalami masalah makan dan gangguan kesehatan, kebersihan lingkungan, hingga kebiasaan hidup sehat dan makan makanan bergizi yang diajarkan pada anak. Masih banyak orang tua yang belum paham gizi apa saja yang tepat untuk anak. Bahan makanan dan cara mengolah yang terkadang salah, hingga pemberian makanan yang tidak sesuai umur juga akan mempengaruhi penyerapan gizi pada anak hingga mereka mengalami kekurangan gizi.

Direktur Akademi Gizi Indonesia itu juga mencatat masih banyak kasus gizi buruk yang disebabkan oleh pola asuh yang buruk dan peringkat Indonesia dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) masih terbilang rendah. Indonesia menempati peringkat 108 dari 168 negara yang memiliki masalah gizi kurang terbanyak. Salah satu unsur yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama antara usia 0 dan 5 tahun, adalah pola asuh ibu. Kurangnya pengasuhan yang memadai untuk anak-anak, seperti mengabaikan kebutuhan gizi mereka, memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kesejahteraan fisik mereka (Almatsier, 2010).

Pola asuh ibu yang efektif akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita, sehingga akan menurunkan prevalensi penyakit gizi. Ibu harus tahu cara merawat dan menjaga anaknya agar merasa nyaman, makan lebih banyak, dan tetap sehat serta bebas dari penyakit dan cedera yang akan menghambat pertumbuhannya. Status gizi anak juga akan baik jika pengasuhan anak baik (Soekiman, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian terkait yang dilakukan Meryana (2014), yang berjudul Hubungan pola asuh ibu dengan status gizi kurang dari 298 balita, didapatkan 51 balita gizi kurang dengan pola asuh ibu yang kurang, hasil analisis bivariat didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < \alpha$) artinya ada hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Kalimantan Barat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Balita di Wilayah Kerja UPT Puskesmas XIII Koto Kampar II tahun.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*, dimana pengambilan data hanya dilakukan sekali saja dalam setiap responden dalam waktu yang bersamaan

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas XIII Koto Kampar pada tanggal 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun yang tercatat di buku laporan pemantauan balita periode bulan Januari-September tahun 2022 yang berjumlah 535 balita. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu yang memiliki balita di Wilayah Kerja UPT Puskesmas XIII Koto Kampar II.

HASIL

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 15-24 September 2022 di Wilayah Kerja UPT Puskesmas XIII Koto Kampar II tahun 2022 dengan jumlah responden sebanyak 84 ibu yang memiliki anak balita. Selanjutnya hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Karakteristik Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (Umur, Pendidikan dan Pekerjaan) di Wilayah Kerja UPT Puskesmas XIII Koto Kampar II Tahun 2022

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Umur		
	20-30Tahun	67	79,7
	31- 40 Tahun	17	20,3
	Total	84	100
2	Pendidikan Terakhir		
	SMP	4	3,7
	SMA	64	77,3
	Perguruan Tinggi	16	19
	Total	84	100
3	Pekerjaan		
	IRT	66	78,5
	Pedagang	12	14,4
	PNS / Honorer	6	7,1
	Total	84	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berusia 20-30 tahun sebanyak 67 orang (79,7%), sebagian besar responden dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 64 orang (77,3%), dan sebagian besar pekerjaan responden adalah IRT sebanyak 66 orang (78,5%).

Analisa Univariat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Balita di Wilayah Kerja UPT Puskesmas XIII Koto Kampar II Tahun 2022

Variabel	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Pola Asuh Orang Tua		
a. Kurang Baik	50	59,5
b. Baik	34	40,5
Total	84	100%
Kejadian Gizi Kurang		
a. Ya	45	53,6
b. Tidak	39	46,4
Total	84	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 84 ibu yang memiliki balita sebagian besar pola asuh orang tua kurang baik sebanyak 50 orang (59,5%) dan sebagian besar balita yang mengalami gizi kurang sebanyak 45 orang (53,6%).

Analisa Bivariat

Tabel 4. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Balita di Wilayah Kerja UPT Puskesmas XIII Koto Kampar II tahun 2022

Pola Asuh Orang Tua	Kejadian Gizi Kurang				Total		P value	POR CI 95%
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
1. Kurang baik	28	56	22	44	50	100	0,001	5.255
2. Baik	17	50	17	50	34	100		3.491-13.207
Total	45	53,6	39	46,4	84	100		

Berdasarkan dari tabel 4 dari 50 ibu dengan pola asuh kurang baik terdapat 22 balita (44%) yang tidak mengalami gizi kurang sedangkan dari 34 ibu dengan pola asuh baik terdapat 17 balita (50%) yang mengalami gizi kurang. Hasil uji statistik dengan uji *chi-square* didapatkan nilai *pvalue* = 0,001 ($\leq 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95%, maka H_0 ditolak yang artinya, ada hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian gizi kurang pada balita di Wilayah Kerja UPT Puskesmas XIII Koto Kampar II tahun 2022. Nilai *Prevelensi Odds Ratio* (POR) =5.255 (CI= 3.491-13.207) artinya responden yang memiliki pola asuh yang kurang beresiko 5,255 kali untuk terjadi gizi kurang dibanding dengan responden yang memiliki pola asuh baik.

PEMBAHASAN

Anak-anak di bawah usia lima tahun dianggap sebagai kelompok yang rentan karena kasus kekurangan gizi lebih sering terjadi pada kelompok usia ini dan karena ini adalah masa pertumbuhan cepat yang membutuhkan nutrisi terbaik. Sampai saat ini, balita masih mendapat prioritas dalam masalah kesehatan dan gizi karena mereka sangat rentan terhadapnya dan karena ini adalah masa kritis untuk pertumbuhan dan perkembangan. Otak anak mulai berkembang pesat selama periode pertumbuhan dan perkembangan yang cepat ini, yang dikenal sebagai usia emas, yang berakhir saat anak mencapai usia tiga tahun. Balita yang tumbuh dengan cepat perlu mengonsumsi lebih banyak nutrisi dengan kualitas lebih tinggi dan dengan kualitas yang lebih baik dan bergizi (Sutomo, 2019).

Banyaknya anak yang kekurangan gizi, semata-mata bukan karena asupan gizi mereka yang kurang akibat faktor kemiskinan, namun justru karena pola asuh yang salah dari orang tua. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ahli gizi di Indonesia, 48 % penyebab anak kekurangan gizi adalah pola asuh yang salah. Sedangkan faktor kemiskinan hanya berpengaruh sebesar 30 persen saja (Andriyanto, 2020).

Menurut Andriyanto, 2020 kesalahan pola asuh meliputi pemahaman orang tua terhadap jenis-jenis kebutuhan gizi tepat untuk anak, jenis-jenis makanan yang diberikan, penanganan saat anak mengalami masalah makan dan gangguan kesehatan, kebersihan lingkungan, hingga kebiasaan hidup sehat dan makan makanan bergizi yang diajarkan pada anak. Masih banyak orang tua yang belum paham gizi apa saja yang tepat untuk anak. Bahan makanan dan cara mengolah yang terkadang salah, hingga pemberian makanan yang tidak sesuai umur juga akan mempengaruhi penyerapan gizi pada anak hingga mereka mengalami kekurangan gizi.

Pola asuh ibu yang efektif akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita, sehingga akan menurunkan prevalensi penyakit gizi. Ibu harus tahu cara merawat dan menjaga anaknya agar merasa nyaman, makan lebih banyak, dan tetap sehat serta bebas dari penyakit dan cedera yang akan menghambat pertumbuhannya. Status gizi anak juga akan baik jika pengasuhan anak baik (Soekiman, 2013).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kejadian gizi kurang pada balita di Wilayah Kerja UPT Puskesmas XIII Koto Kampar II tahun 2022.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan didalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu dan mengarahkan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dan dipublikasikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dilakukan pada anak balita yang dibiayai secara mandiri. Oleh karena itu peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini yaitu: Dosen Pembimbing, Dosen Penguji, Kepala Puskesmas, Responden, Orangtua dan rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. (2010). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Amal. (2012). *Ilmu Gizi : Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Edisi Ke-2. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran Egc; 2010.
- Andriyanto. (2020) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Usia 25-60 Bulan Di Kelurahan Kalibaru Depok Tahun2012*. Skripsi Fkm Ui, Jakarta
- Andayani, Mulyana, T. M. R. (2014). *Dampak Pola Asuh Dan Usia Penyapihan Terhadap Status Gizi Balita Indeks Bb, Aceh Nutrition Journal*,4, Pp. 111-116
- Cahyaningsih. (2017) . *Analisis Faktor Determinan Kejadian Masalah Gizi Kejadian Masalah Gizi Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tilote Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo Tahun 2013*.[Http://Repository.Unhas.Ac.Id/](http://Repository.Unhas.Ac.Id/)
- Diana Baumrind, K. G Dan Begum, K. (2013). *Long-Term Consequences Of Stunting In Early Life*.Blackwell Publishing Ltd *Maternal And Child Nutrition*. 7 (3) : 5-18.
- Depkes Ri. (2020). Keputusan Menkes RI No. 228/Menkes/Sk/Iii/2002. *Keputusan Menkes RI No. 228/Menkes/Sk/Iii/2002*.
- Depkes Ri. (2007). Profil Kesehatan Indonesia 2005. *Departemen Kesehatan RI*.
<https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Eka Rf., Setyaningsih, A. (2012). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 1-3 Tahun*. *Jurnal Kebidanan Stikes Estu Utomo Boyolali*. 4 (2), 14.
- Gumala. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Pada Nutrisi, Pola Makan, Dan Energi Tingkat Konsumsi Dengan Status Gizi Anak Usialima Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Selogiri, Wonogiri*, *Jurnal Keperawatan Volume 1*, Halaman 1-2.
- Hidayat. (2008). *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika.
- Hildagardis Meliyani Erista Nai, H. A. P., Christina, & Widiyant, R. (2019). *Jurnal Abdimas Sainatika. Jurnal Abdimas Sainatika*, 1(1), 1–8.
- Iskandar, S., Hakim, A., Pendidikan, P., Paud, G., & Tarbiyah, F. (2019). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pemberian Makanan Gizi Seimbang Pada Anak Usia 4-6 Tahun*. 144–152.
- Kemenkes Ri. (2020). *Survey Demografi Dan Kesehatan Indonesia*. In *Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2017*. <https://doi.org/0910383107> [Pii]\R10.1073/Pnas.0910383107

- Kemenkes Ri. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Healthprofile]*
- Lette, S., Wungouw, H. P. L., & Woda, R. R. (2019). *Hubungan Pola Asuh Dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Posyandu Melati Kelurahan Naimata Wilayah Kerja Puskesmas Penfui. 16, 35–43.*
- Nasution, Z., & Muhammad, I. (2022). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Jeunieb Kabupaten Bireuen Tahun 2019 Factors Related To Events Of Nutrition In Tons Of Together In The Jeunieb Health Working Area , Bireuen District In 2019. 8(1), 233–241.*
- Nurmaliza, Sara Herlina. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Balita. Vol1, No2. Society, 2(1), 1–19.*
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta .Rineka Cipta.*
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Warung Buku.*
- Riskesdas. (2018). *Profile Riskesdas 2018. Www.Riskesdas.Com.*
- Riau, D.P. (2020). *Profile Dinas Kesehatan Provinsi Riau. Www. Dinkesprovinsiriau.Com.*
- Studi, P., Keperawatan, I., & Kesehatan, F. I. (2022). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Pada Balita Literature Review Literature Review.*
- Sutomo, N., Moleong, M., Kawuwung, W., Studi, P., Kesehatan, I., Keolahragaan, F. I., Manado, U. N., Kurang, G., & Ibu, P. (2019). *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian. 02(03).*
- Soekiman. (2013). *Faktor-Faktor Yangberhubungan Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Jurnal Kesehatan Masyarakat*
- Syukrianti Syahda, R. Irena. (2021). *Determinan Sosial Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Ranah Singkuang Wilayah Kerja Puskesmas Kampar. Problems Of Endocrine Pathology, 78(4), 57–64. <https://doi.org/10.21856/J-Pep.2021.4.08>*
- Theresia. (2012). *Menu Sehat Alami Untuk Balita & Batita. Jakarta : Pt Agromedia Pustaka.*
- United Nations Children’s Fund (Unicef). (2020) *Improving Child Nutrition: The achievable imperative For Global progress, Unicef, New York.*
- Wawan Junaidi, . (2010). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh Ibu Pada Anak Usia Dini Di Gampong Pante Gajah Kecamatan Matang Glumpang Dua Kabupaten Bireuen. Gender Equality: International Journal Of Child And Gender Studies, 3(2), 67–76.*
- Who. (2018a). *Profile Who 2018. Www.Who.Com.*
- United Nations Children’s Fund (Unicef). *Improving Child Nutrition: The achievable imperative For Global progress, Unicef, New York, 2020.*
- Wulandhani. (2014). *Gambaran Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh Ibu Pada Balita Terhadap Status Gizi. , 4(2), 60–76.*